

Jurnal

Analisis Pengaruh Kondisi Struktur Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan  
Keluarga di Indonesia



Disusun Oleh :

Haninditya P.

14311130

Dosen Pengampu : Arif Singapurwoko, S.E., MBA

Fakultas Ekonomi

Jurusan Manajemen

Universitas Islam Indonesia

2018

**Analisis Pengaruh Kondisi Struktur Keuangan terhadap Profitabilitas  
Perusahaan Keluarga di Indonesia**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memnuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Haninditya Prajnadhyma

NIM : 14311130

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Analisis Pengaruh Kondisi Struktur Keuangan terhadap Profitabilitas  
Perusahaan Keluarga di Indonesia**

## JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memnuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Haninditya Prajnadhyma

NIM : 14311130

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 18-06-2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Singapurwoko', written in a cursive style.

Arif Singapurwoko, S.E., MBA

# **Analisis Pengaruh Kondisi Struktur Keuangan terhadap Profitabilitas**

## **Perusahaan Keluarga di Indonesia**

**Haninditya Prajnadhyma**

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

**Universitas Islam Indonesia**

**Email: [hanindityap@gmail.com](mailto:hanindityap@gmail.com)**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi struktur keuangan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel defisit finansial, debt to assets ratio, debt to total equity ratio, return on assets, dan return on equity. Dari hasil estimasi dan uji statistik diperoleh hasil bahwa defisit finansial berpengaruh terhadap ROE tapi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh terhadap ROA dan DER berpengaruh terhadap ROE. Jadi kondisi struktur keuangan secara garis besar mempengaruhi profitabilitas perusahaan keluarga di Indonesia yang terdaftar di BEI.

## 1. Pendahuluan

Bisnis keluarga merepresentasikan model bisnis paling tangguh di dunia. Keberhasilan perusahaan keluarga yang berkelanjutan dari generasi ke generasi bergantung pada motivasi generasi penerus, yang akan mengambil alih bisnis keluarga, untuk menghadapi tantangan. Bisnis keluarga juga memiliki budaya yang kuat untuk mengeksekusi. Orang tua mendidik generasi penerus agar memiliki rasa tanggung jawab dan juga hasrat dalam menentukan target yang ambisius. Bisnis keluarga merupakan bisnis yang tak lekang oleh waktu.

Bisnis keluarga dapat dilihat sebagai perhubungan kontrak (Hill & Jones, 1992) antara pemilik sumber daya yang terhubung melalui struktur kontraktual yang mengkombinasikan hubungan ekonomi dan hubungan keluarga (Rajan & Zingales, 2000). Saat menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Menurut Margaretha (2010), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Perusahaan keluarga harus meningkatkan dan memaksimalkan sumber dana finansialnya untuk mempertahankan nilai dan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya dana yang tersedia di perusahaan, maka akan mudah dilakukan

berbagai macam keputusan investasi yang tersedia untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, dan Return On Equity. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas yang meningkat maka menunjukkan banyak dana yang menganggur, sehingga mengakibatkan tingkat aktivitas perusahaan akan menurun. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan mengelola aset yang dapat memperoleh laba. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan, jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba

Defisit finansial yang ada di perusahaan juga dapat menjadi pengukur apakah profitabilitas yang terdapat di perusahaan tersebut cukup baik atau tidak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi defisit finansial yang ada di suatu perusahaan

maka semakin rendah kemampuan perusahaan melaksanakan kewajibannya membayar dividen dan semakin jelek profitabilitasnya.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pengertian Struktur Keuangan

Struktur keuangan adalah perpaduan dari seluruh item yang ada di sisi kanan neraca perusahaan yang tercermin pada keseluruhan pasiva neraca. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik saham. Dalam pelaksanaan tujuan tersebut setiap perusahaan akan menghadapi pengalokasian dana dan pemenuhan kebutuhan dana yang akan digunakan dalam operasional perusahaan.

Struktur keuangan terdiri dari :

- a. Hutang Jangka Pendek
- b. Hutang Jangka Panjang
- c. Modal Sendiri

### 2.2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang relevan dan juga signifikan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

2. Rasio Solvabilitas

3. Rasio Aktivitas

4. Rasio Profitabilitas

### 2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan yang diketahui dari laporan laba rugi perusahaan. Rasio probabilitas sendiri terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya adalah :

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai rasio semakin baik karena perusahaan dianggap efektif mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

#### 2. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Harahap (2011:305), semakin besar rasionya semakin bagus 20 karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Secara eksplisit, ROE menghitung kemampuan



perusahaan menghasilkan *return* bagi para pemegang saham biasa setelah biaya hutang dan saham preferen. Rasio ini penting bagi pemilik perusahaan karena semakin tinggi rasio ini semakin kuat posisi pemilik perusahaan.

## 2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sehingga, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasnya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas ada beberapa yaitu:

### 1. Total Debt to Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keseluruhan aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Di mana rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan kewajiban yang harus dilunasi dengan kekayaan perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di mana semakin tinggi nilai DAR maka semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya.

### 2. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memiliki fungsi mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk hutang. Biasanya rasio ini digunakan untuk mengetahui *financial leverage* suatu perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai dasar regresi linier berganda. Pengujian ini memiliki tujuan agar tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik dari penelitian. Hasil penelitian yang baik adalah yang tidak melanggar asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model tersebut terdistribusi secara normal. Analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* apabila variabel residual mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Salah satu pengujian yang bisa digunakan adalah melihat Value of Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika  $VIF > 5$  berarti ada gejala multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 DAR + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 DER + e$$

Di mana :

$ROA$  = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

= Konstanta

FD = *Financial Deficit*

DAR = *Debt to Assets Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar erorr

### 3. Uji T (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, yaitu pengaruh *financial deficit* dan pengaruh *Debt Ratio* terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

### 4. Uji F (simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, yaitu pengaruh *Financial Deficit* dan pengaruh *Debt Ratio* terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, digunakan probability sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka

hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen dan dependen secara simultan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,118	,053		2,221	,032
FinancialDef	,166	,117	,207	1,418	,164
DER	,113	,108	,198	1,050	,300
DAR	,414	,165	,403	3,755	,002

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,057	,055		1,040	,304
FinancialDef	,404	,121	,453	3,525	,002
DER	,307	,112	,403	3,059	,003
DAR	,152	,067	,366	2,061	,029

a. Dependent Variable: ROE

#### 4.1 Pengaruh Defisit Finansial terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan variabel defisit finansial memiliki Sig 0,164 di atas 0,05. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar 1,418 di mana t hitung berada di area Ho diterima. Hal ini menandakan bahwa defisit finansial merupakan proksi yang kurang baik bagi ROA dan dapat disimpulkan bahwa defisit finansial tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA perusahaan keluarga. Hubungan defisit finansial dan ROA tidak signifikan positif yang berarti setiap kenaikan variabel defisit finansial maka tidak dapat menaikkan ROA secara signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 1999 oleh Shyam-Sunder dan Myers juga melakukan penelitian dengan judul *Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure*. Defisit finansial sendiri lebih memiliki

pengaruh terhadap rasio hutang perusahaan dibandingkan ROA seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Titman dan Tsplakov (2005).

#### 4.2 Pengaruh Defisit Finansial terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan variabel defisit finansial memiliki t hitung sebesar 3,525 dengan nilai tabel 2,073 dan nilai signifikansi 0,002 di mana nilai ini di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa defisit finansial merupakan proksi yang baik bagi ROE dan dapat disimpulkan bahwa defisit finansial memiliki pengaruh pada ROE perusahaan keluarga. Hubungan defisit finansialR dan ROE signifikan positif yang berarti setiap kenaikan variabel defisit finansial maka dapat menaikkan ROE secara signifikan. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Singh (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 1999 oleh Shyam-Sunder dan Myers juga melakukan penelitian dengan judul *Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure*.

#### 4.3 Pengaruh DAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan variabel DAR memiliki t hitung sebesar 3,755 dengan nilai tabel 2,073 dan nilai signifikansi 0,002 di mana nilai ini di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa DAR merupakan proksi yang baik bagi ROA dan

dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh pada ROA perusahaan keluarga. Hubungan DAR dan ROA signifikan positif yang berarti setiap kenaikan variabel DAR maka dapat menaikkan ROA secara signifikan. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Singh (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap ROA.

#### 4.4. Pengaruh DER terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan variabel DER memiliki t hitung sebesar 3,059 dengan nilai tabel 2,073 dan nilai signifikansi 0,003 di mana nilai ini di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa DER merupakan proksi yang baik bagi ROE dan dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh pada ROE perusahaan keluarga. Hubungan DER dan ROE signifikan positif yang berarti setiap kenaikan variabel DER maka dapat menaikkan ROE secara signifikan. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Joshua Abor (2005) dan Stein (2012) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang ada serta pembuktian melalui hipotesis dari permasalahan yang diangkat menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA dan ROE perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Secara parsial, variabel defisit finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Secara parsial, variabel defisit finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Secara parsial, variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Secara parsial, variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Secara simultan, terdapat pengaruh defisit finansial, DAR, dan DER terhadap ROA dan ROE perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

## Daftar Pustaka

- Sundjaja, Ridwan S, dkk. 2013. Manajemen Keuangan 1. Edisi 8. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- S. Munawir, 2007, Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2013. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Martono & Agus Harjito. 2005, Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2007. Manajemen Keuangan I dan Manajemen Keuangan II. Edisi empat.
- Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. (2000), "Fundamentals of Financial Management", 11th Ed. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Buku II. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Stakeholder-Agency Theory, Hill, Charles W.L., Jones, Thomas M. *Journal of Management Studies* Vol. 29, Issue 2 ( March 1992)

Ward T.J. dan B.P. Foster. 1986. A Note on Selecting a Response Measure for Financial Distress. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 24. July. 78-869.

Platt, H. D. & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.

Raharja, Pratama dan Manurung, Mandala 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi ketiga : Lembaga Penerbit FE UI

The Free cash flow hypothesis for sales growth and firm performance, Margaretha, Hendrick, Brush, Thomas H., Phillip, Bromiley. *Strategic Management Journal* Vol. 21, Iss. 4 ( March 2000)

Larger board size and decreasing firm value in small firms, Martin, Wellsc T., Eisenberga, Theodore. *Journal of Financial Economics*, Vol. 48, Iss 1 (April 1998)

Agus Sartono. 2004. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1997. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara

Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have, Stewart C. Myers, Nicholas S. Majluf, *National Bureau of Economy Research* No. 1396 (July 1984)

A Dynamic Model of Optimal Capital Structure, Titman, Sheridan, Tsplakov, Sergey. *McCombs Research Paper Series* No. FIN-03-06 (November 2005)

Firms' Histories and Their Capital Structures, Kayhan, Ayla, Titman, Sheridan. *SSRN Electronic Journal*. (January 2005)

Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure, Shyam-Sunder, Myers, *Journal of Financial Economics* 51 (1999) 219-244

The Firm as a Dedicated Hierarchy: A theory of the Origin and Growth of Firms, Rajan, Raghuram G., Zingales, Luigi. *National Bureau of Economy Research* No. 7456 (2000)

The Relationship between Capital Structure and Profitability, Shubita, Mohammad Fawzi, alsawalhah, Jaafer. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 16 [Special Issue – August 2012]

Financial Structure of the Family Business: Evidence From a Group of Small Spanish Firms, López-Gracia, José Author Information; Sánchez-Andújar, Sonia. San Francisco Vol. 20, Iss. 4, (Dec 2007): 269-287.

The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States Gill, Amarjit. Biger, Nahum. Mathur, Neil. *International Journal of Management*; Poole Vol. 28, Iss. 4, (Dec 2011): 3-15,194.